

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MELALUI PROGRAM BIOFLOK  
DI KUBE SUROKARSAN WIROGUNAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

**Muhammad Luthfi Mahabbah**

**NIM 18102030052**

Pembimbing:

**Dr. Pajar Hatma Indra jaya, S.sos., M.Si.**

**NIP 19810428 200312 1 003**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-926/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BIOFLOK DI KUBE SUROKARSAN WIROGUNAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUTHFI MAHABBAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030052  
Telah diujikan pada : Jumat, 28 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 647d35217e2c8



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64818fe5319d0



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 648004e4841a4



Yogyakarta, 28 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 648191161bc05



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Luthfi Mahabbah  
NIM : 18102030052  
Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bioflok di KUBE Surokarsan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

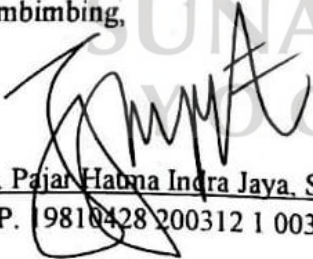
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

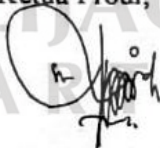
Kota Yogyakarta , Tanggal, 14 April 2023

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,

  
Dr. Pajal Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 19830811 201101 2 010.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Mabahbbah  
NIM : 18102030052  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Kominikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bioflok di KUBE Surokarsan Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kota Yogyakarta, Tanggal 14 April 2023  
Yang menyatakan,



Muhammad Luthfi M  
NIM 18102030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

*Pertama*, Orang tua saya sebagai panutan dalam kehidupan saya. Mereka selalu mendidik, memberi dukungan dan doa untuk saya.

*Kedua*, Orang-orang sekitar saya yang selalu baik dan mendukung saya.



## MOTTO

"Orang-orang bekerja sama menggabungkan usaha mereka sendiri bersama usaha yang lain demi mencapai keberhasilan terbesar mereka."<sup>1</sup>

~ Stephen Covey ~



---

<sup>1</sup> Stephen R. Covey, Penulis buku "The 7 Habits of highly Effective People" ((Translate) : 7 kebiasaan orang yang sangat efektif).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat tugas akhir dengan judul *“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bioflok Di Kube Surokarsan Wirogunan Yogyakarta”*.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW kelak penulis harapkan syafaat nya di “yaumul kiyamah”.

Penulis sadar bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karna itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Penasihat Akademik 1, Bapak Muhammad Fajrul Munawir, M. Ag. dan Dosen Penasihat Akademik 2, Bapak H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan menuntun untuk menyelesaikan penulisan dan penelitian dengan baik, Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si..

6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan memberi ilmu yang sangat bermanfaat. Semoga kelak jasa dan kebaikan bapak ibu dosen menjadi bekal di dunia dan akhirat.
7. Kepala Dinas Sosial, Ketenagakerjaan, dan Transmigrasi Pemerintah Kota Yogyakarta, Bapak Drs. Maryustion Tonang, M.M. yang telah memberikan izin untuk magang dan meneliti KUBE.
8. Kepala Fungsional Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Bapak Bandoro Budi Nugroho, S.Sos.ME, yang telah memberikan izin magang dan menjalankan penelitian, serta memberikan bimbingan di lapangan.
9. TIM 15 KUBE Kota Yogyakarta, Pak Nur Cahyo, Pak Saifullah, Pak Andy Maulana, Mas Mendung, Pak Bardan, Mas Iqbal, Bu Nanik, Bu Ndari, Bu Lupi, Bu Santi, Bu Asih, Bu Dwi, Bu Retno.
10. Pemerintah Kelurahan Wirogunan, Ketua RW 04, Ketua RT 12, RT 13, RT 14, RT 15 Surokarsan, yang telah memberikan izin penelitian di wilayah Kampung Surokarsan dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Surokarsan YKKT 028, yang memberi kesempatan untuk menjalankan penelitian ini, serta banyak meberikan pelajaran dalam kehidupan.
12. Kedua Orang Tua saya, Bapak Abdul Malik. Ayah yang selalu mendorong putranya untuk selalu mengajarkan ketangguhan dalam menjalankan kerasnya hidup, mengajarkan kemandirian, menurunkan ilmu-ilmu teknik nya kelak untuk bekal dikemudian hari, yang terpenting adalah



selalu mengajarkan kesabaran dan kejujuran serta kesederhanaan. Ibuku Rokhamanu Nurjanah, yang telah melahirkan, merawat, menyayangi sepenuh hati. Seorang ibu yang selalu siap menamengi di saat kondisi apapun. Saat ini beliau sedang berjuang untuk sembuh, Semoga Allah SWT segera mengangkat penyakitnya.

13. Partner woro-wiri yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat menuju kesuksesan. Semoga segala harapannya bisa segera tercapai.
14. Saudaraku yang sekaligus sesama pecinta motor dan mobil, Mas Damas Anggi dan Mas Bagus Ibnu yang selalu mendukung untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita bisa segera punya usaha keluarga di bidang yang kami sukai.
15. Teman-teman di Dunia Perotomotif, Hilmi Fauzaan, yang sedang berjuang mencari pekerjaan, Sarindi dan Oddik Yoga, yang sedang bekerja sebagai profesional otomotif. Terima kasih atas dukungannya.
16. Teman main sekaligus teman cari uang di jalan, Mas Topo Handono, Syaddam Dwi Rakhman, Bagus, dan Sero semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kelancaran segala urusan.
17. Teman Praktik Pengembangan Masyarakat di Dinas Sosial, Ketenagakerjaan, dan Transmigrasi Muchlas Ardiansyah. Terima kasih sudah bersama dalam kegiatan magang selama dua semester, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat.

18. Teman KKN Purbayan Kota Gedhe, Afdhal Fikri, Ilham Rukhmana, Iskandar Zulkarnain, Dewi Sinta, Nurika, Habab, Eli, Khusnul, Fadilla, Nurabita, Martina, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat.
19. Teman-temanku di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2018, Ian, Zulfikar, Abdul, Dhita, Aufa, Diqi, Huda, Imam, Dandi, Mita, Fisqi, Rahma, Ridho, Salva, Teguh, Rahman, Frendis, Faiz, Hamam, Diaul, Muntaha, dan semuanya. Terima kasih atas kebersamaannya selama diperkuliahan.
20. Terima kasih untuk semua pihak yang telah mendukung, memberikan motivasi, membantu, dan melancarkan jalan dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga dapat selesai sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk semua pembacanya.

Yogyakarta, 3 Februari 2023

Penulis

Muhammad Luthfi Mahabbah  
NIM : 18102030052

## ABSTRAK

Kelompok Usaha Bersama merupakan bentuk usaha sosial kemasyarakatan yang memberi kontribusi besar terhadap perputaran ekonomi pada masyarakat miskin. Namun seiring berjalannya waktu, esensi dari Kelompok Usaha Bersama menjadi jenuh dan tidak menarik lagi bagi sebagian anggotanya. Untuk menjaga agar tetap eksis tentu dibutuhkan ide yang kreatif dan inovatif. Seperti membuat perkembangan usaha yang berani dan tidak banyak pesaing namun tetap memiliki peminat pasar dengan kebutuhan tinggi. Kelompok Usaha Bersama Surokarsan YKKT 028 adalah salah satu Kelompok Usaha bersama bentukan Dinas Sosial Kota Yogyakarta. Tujuan dibentuknya Kelompok Usaha Bersama ini salah satunya adalah pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap peningkatan kesejahteraan dan hasil dari peningkatan kesejahteraan anggota KUBE Surokarsan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa yang dilakukan KUBE Surokarsan dalam meningkatkan kesejahteraannya dan hasil yang di peroleh dari kegiatan KUBE Surokarsan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa KUBE Surokarsan mampu menjalankan Kelompok Usahanya dengan cara yang kreatif dan inovatif. Melalui usaha lanjutan yaitu *Pembudidayaan Ikan Lele dengan Metode Bioflok*. Tahap pemberdayaan dilakukan dengan 6 tahapan yaitu : *penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, pengorganisasian, penjualan, dan evaluasi*. Hal ini sedikit berbeda dengan teori yang ada, dimana hanya ada 3 tahapan saja. Hasil yang di dapatkan dapat dilihat dari aspek ekonominya, budaya, sosial, dan lingkungan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan dari KUBE Surokarsan ini juga di dasari dari kerja keras pendamping dan semua anggota. Termasuk teknik pemasaran dan jaringan.

*Kata Kunci : Kelompok Usaha Bersama, Peningkatan Kesejahteraan, Tahap Pemberdayaan*

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....  | I         |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | II        |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....  | III       |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....  | IV        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....  | V         |
| MOTTO.....  | VI        |
| KATA PENGANTAR.....   | VII       |
| ABSTRAK.....  | XI        |
| DAFTAR ISI.....   | XII       |
| DAFTAR TABEL.....   | XIV       |
| DAFTAR GAMBAR.....  | XV        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Penegasan Judul.....   | 1         |
| B. Latar Belakang Masalah.....  | 5         |
| C. Rumusan Masalah.....   | 9         |
| D. Tujuan Penelitian.....   | 9         |
| E. Manfaat Penelitian.....  | 10        |
| F. Kajian Pustaka.....  | 11        |
| G. Kajian Teori.....  | 15        |
| H. Metode Penelitian.....   | 19        |
| I. Sistematika Pembahasan.....  | 30        |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG SUROKARSAN<br/>DAN PROFIL KUBE SUROKARSAN.....</b>                                | <b>32</b> |
| A. Gambaran Umum Kampung Surokarsan.....  | 32        |
| 1. Letak, Luas, dan Kondisi Geografis.....  | 32        |
| 2. Kondisi Topografi dan Iklim.....   | 37        |
| 3. Kondisi Demografi.....   | 38        |
| 4. Sumber Pencaharian Masyarakat dan Kondisi Ekonomi.....   | 40        |
| 5. Taraf Pendidikan.....  | 43        |
| 6. Penduduk Miskin.....   | 45        |
| 7. Kondisi Sosial Masyarakat.....   | 45        |
| 8. Struktur Pemerintahan.....   | 46        |
| B. Gambaran Umum KUBE Surokarsan.....   | 49        |
| 1. Awal Mula Berdiri KUBE Surokarsan.....   | 49        |
| 2. Tujuan KUBE Surokarsan.....  | 53        |
| 3. Penerima Bantuan KUBE Surokarsan.....  | 54        |
| 4. Mekanisme Bantuan Sosial KUBE.....   | 57        |
| 5. Kepengurusan KUBE Surokarsan.....  | 59        |
| 6. Program KUBE Surokarsan.....   | 61        |
| <b>BAB III TAHAPAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KUBE<br/>MELALUI PROGRAM BIOFLOK DI KUBE SUROKARSAN.....</b> | <b>67</b> |

|   |     |
|---|-----|
| A. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kube Melalui program Bioflok di KUBE Surokarsan..... | 72  |
| B. Hasil Peningkatan Kesejahteraan Anggota KUBE Melalui Program Bioflok KUBE Surokarsan.....      | 100 |
| C. Analisis Pembahasan.....   | 107 |
| BAB IV PENUTUP.....   | 111 |
| A. Kesimpulan.....  | 111 |
| B. Saran.....   | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 115 |
| LAMPIRAN.....   | 124 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 - Batas Wilayah Kampung Surokarsan .....               | 35 |
| Tabel 2 - Jumlah Penduduk Kampung Surokarsan .....             | 38 |
| Tabel 3 - Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Surokarsan ..... | 42 |
| Tabel 4 - Tingkat Pendidikan di Kampung Surokarsan .....       | 44 |
| Tabel 5 - Struktur Pemerintahan Wilayah RT 04 .....            | 49 |
| Tabel 6 - Daftar Anggota KUBE Surokarsan .....                 | 56 |
| Tabel 7 - Daftar Kepengurusan KUBE Surokarsan .....            | 61 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1 - Tahapan Proses Pemberdayaan .....                                   | 36 |
| Gambar 2 - Indikator Keberhasilan KUBE .....                                   | 36 |
| Gambar 3 - Prajurit/ Bergada Surakarsa .....                                   | 36 |
| Gambar 4 - Peta Kampung Surokarsan .....                                       | 36 |
| Gambar 5 - Peta Kelurahan Wirogunan .....                                      | 37 |
| Gambar 6 - Grafik Jumlah Penduduk Kampung Surokarsan .....                     | 43 |
| Gambar 7 - Grafik Tingkat Pendidikan Kampung Surokarsan .....                  | 43 |
| Gambar 8 - Struktur Pemerintahan Tingkat Kelurahan Wirogunan .....             | 47 |
| Gambar 9 - Bagan Struktur Kewilayahan Surokarsan .....                         | 48 |
| Gambar 10 - Plakat KUBE Surokarsan YKKT.028 .....                              | 52 |
| Gambar 11 - Bagan Struktur Kepengurusan KUBE .....                             | 60 |
| Gambar 12 - Budidaya Ikan Lele Metode Bioflok .....                            | 64 |
| Gambar 13 - Lahan Budidaya Ikan Lele KUBE Surokarsan .....                     | 65 |
| Gambar 14 - Pot Lele dengan Tanaman Sayur di atasnya .....                     | 66 |
| Gambar 15 - Pot Jumbo Untuk Budidaya Ikan Lele .....                           | 78 |
| Gambar 16 - Modifikasi Pot Jumbo Untuk Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok ..... | 78 |
| Gambar 17 - Proses Pembuatan Lubang Pembuangan Pada Pot .....                  | 79 |
| Gambar 18 - Penggantian air Sistem Bioflok Kube Surokarsan .....               | 80 |
| Gambar 19 - Bibit Lele Yang Digunakan KUBE Surokarsan .....                    | 80 |
| Gambar 20 - Pemisahan Bibit Lele .....   | 80 |
| Gambar 21 - Pelet Ikan Lele .....  | 81 |
| Gambar 22 - Produk Lele Segar KUBE Surokarsan .....                            | 89 |
| Gambar 23 - Produk Lele Siap Olah KUBE Surokarsan .....                        | 89 |
| Gambar 24 - Produk LESIGOR KUBE Surokarsan .....                               | 90 |
| Gambar 25 - Pemasaran Lele Melalui Grup WA .....                               | 93 |
| Gambar 26 - Pemasaran Lele Melalui Google MAP .....                            | 93 |
| Gambar 27 - Resto Pendukung KUBE .....   | 95 |
| Gambar 28 - E-warung Mergangsan 2 .....  | 96 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan mempermudah penafsiran dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bioflok di KUBE Surokarsan Wirogunan Yogyakarta*", maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal agar tidak ada kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

#### 1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang memiliki arti lapisan dari sesuatu yang dapat membentuk susunan lebih tebal. Tingkat juga dapat diartikan sebagai pangkat, kelas, ataupun taraf. Secara luas peningkatan adalah sebuah upaya untuk menaikkan derajat, tingkat, dan kualitas serta kuantitas. Peningkatan dapat diartikan juga sebagai kemajuan dari diri seseorang yang mulanya tidak bisa atau tidak tau menjadi bisa dan tau. Peningkatan merupakan tahapan menaikkan serta memajukan usaha seseorang arah yang lebih baik dibandingkan dengan usaha sebelumnya.<sup>2</sup>

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warna negara agar dapat hidup layak dan mampu

---

<sup>2</sup>. Elok Nuriyanto "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP*", Jurnal Suluh Edukasi, Vol : 01, No 1, Maret 2020, Hal 103.

mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya<sup>3</sup>. Pada dasarnya kesejahteraan ini meliputi adanya peningkatan kualitas hidup manusia, seperti nilai konsumsi, produktivitas hingga kemakmuran.<sup>4</sup> Indikator atau alat untuk mengukur kesejahteraan bisa dilihat dari kondisi hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>5</sup>

Masyarakat dalam bahasa Arab “*Syirk*” yang artinya bergaul. Bergaul identik pada sebuah interaksi dan bentuk-bentuk aturan di lingkup kehidupan bersosial, yang dibuat oleh beberapa manusia dalam sebuah lingkungan sosial.<sup>6</sup> Masyarakat yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah sebagai Anggota dari KUBE Surokarsan YKKT 028 yang berjumlah 10 orang.

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud oleh peneliti tentang Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi dimana anggota masyarakat itu dapat berproses dalam dirinya untuk mengembangkan sesuatu usaha yang dapat mengarahkan ke taraf yang lebih baik, sehingga yang sebelumnya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi dapat hidup dengan layak dan lebih baik.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No.11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, katalog : 4102004 Hal. 3.

<sup>5</sup> Pita Prasetyaningtyas, “*Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan*”, Hal 3.

<sup>6</sup> Suryadi, Budi, *Pengantar Antropologi*, Yogyakarta : Pencetak Nusa Media. Desember 2012, Hal : 53.

## 2. Program Bioflok

Program adalah kebijakan yang memuat satu atau lebih aktivitas yang dilakukan oleh instansi pemerintah/ lembaga guna mencapai sasaran dan arah sesuai dengan pandangan awal, serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang sudah diatur oleh instansi pemerintah.<sup>7</sup> Program juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dalam organisasi yang terencana secara sistematis guna diimplementasikan dalam sebuah kegiatan nyata secara berkelanjutan serta melibatkan banyak orang.<sup>8</sup>

Bioflok berasal dari kata, **bio** yang artinya adanya keaktifan organisme yang hidup , dan **floccus** berarti serabut yang menyatu menjadi gumpalan. Jadi Bioflok berarti kumpulan bakteri yang menyatu menjadi berbentuk gumpalan.<sup>9</sup> Penggunaan metode bioflok dengan benar dapat mengubah amonia yang berasal dari sisa makanan dan kotoran ikan menjadi nitrat.<sup>10</sup> Bioflok merupakan suatu inovasi budidaya ikan lele dengan cara baru, yaitu dengan memanfaatkan probiotik untuk membantu merubah bakteri jahat menjadi plankton-plankton alami yang

---

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

<sup>8</sup> Munthe, Ashiong P, "*Pentingnya Evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 5, No 2 Tahun 2015, Hal : 5.

<sup>9</sup> Nur Apriyanti, Rosy, "*Dongkrak Produksi dengan Bioflok*", Jakarta : Trubus Swadaya, 2019 Hal. 7

<sup>10</sup> *Ibid.*

dapat dimakan oleh ikan dan menjadikan kualitas air yang baik sehingga dapat menghemat air dan meningkatkan kualitas ikan.<sup>11</sup>

Program Bioflok adalah salah satu program Kube Yogyakarta yang terfokus pada budidaya ikan lele. Biasanya dengan sempitnya lahan yang dimiliki, program bioflok dirasa cocok dijalankan. Tidak lain pada KUBE Surokarsan yang berada di tengah padatnya perkotaan. Program ini menjadi salah satu solusi untuk dicoba dan diterapkan.<sup>12</sup>

### 3. KUBE Surokarsan

KUBE atau Kelompok Usaha Bersama adalah salah satu program strategis yang dilakukan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk upaya penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin di DIY.<sup>13</sup> Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di seluruh Indonesia tak terkecuali di Yogyakarta.

Surokarsan adalah nama kampung yang terletak di Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Lokasi Surokarsan sangat strategis di jantung perkotaan. Lebih tepatnya terletak di pinggiran sungai Code. Kawasan Surokarsan dapat terlihat jelas dari Jembatan Sayidan, Gondomanan, Yogyakarta.

KUBE Surokarsan adalah Kelompok Usaha Bersama, program bentukan dari Dinas Sosial kota Yogyakarta yang berada di wilayah

---

<sup>11</sup> Observasi peneliti pada Tgl 27/10/2020 (ketika ada pelatihan di Kelurahan Wirobrajan. Posisi peneliti sebagai peserta. Pemaparan dilakukan oleh bapak Kris Darmawan selaku Pemateri).

<sup>12</sup> Observasi Peneliti pada 21/12/2021.

<sup>13</sup> Siti Marfu'ah, Upaya Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif melalui Sosialisasi KUBE, Jogja Daily, pada 01/07/2022



kampung Surokarsan. KUBE Surokarsan merupakan satu-satunya KUBE di Kota Yogyakarta yang menerapkan ternak hewan. KUBE tersebut memiliki program yaitu budidaya ikan lele dengan metode bioflok.<sup>14</sup> Selain memiliki program tersebut, KUBE Surokarsan juga tetap memiliki program Multiusaha yang dimiliki masing-masing anggota.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dimaksudkan peneliti dalam judul skripsi "*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bioflok di KUBE Surokarsan Wirogunan Yogyakarta*" adalah penelitian yang mencari tahu proses dan hasil peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat khususnya anggota KUBE Surokarsan melalui usaha budidaya ikan lele menggunakan metode Bioflok, sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak bisa memenuhi kebutuhan sekarang dapat hidup secara berdaya dan mandiri.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan menjadi masalah yang serius karena tidak hanya dipandang sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi gagalannya sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar<sup>15</sup>. Hal ini ditandai dengan adanya ketidakberdayaan, dan ketidakmampuan dalam menyampaikan aspirasinya hingga tidak memiliki kapasitas diri untuk memanfaatkan fisik dan

---

<sup>14</sup> Observasi peneliti pada 8/12/ 2021. (tentang Program KUBE Surokarsan).

<sup>15</sup> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Pemerintah Kabupaten Buleleng, "Tentang kemiskinan", 5 Juni 2018 , <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-tentang-kemiskinan-92> yang di akses pada 24/11/2022.

mentalnya untuk memenuhi apa yang dibutuhkan untuk keluar dari kemiskinan.<sup>16</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai sebesar 9,71 persen atau 26,50 juta orang pada Bulan September tahun 2021 dan berkurang menjadi 9,54 persen atau 26,16 juta orang di Bulan Maret tahun 2022 lalu.<sup>17</sup> Selang 5 Bulan berjalan tepat di Bulan September 2022, kemiskinan mulai naik lagi menjadi 9,57 persen atau 26,36 juta orang.<sup>18</sup> Data tersebut menyatakan bahwa Indonesia pernah mengalami penurunan angka kemiskinan meski hanya bertahan selama 6 bulan. Penurunan 0,34 persen dalam kurun waktu setengah tahun setelah itu dan kemudian 5 Bulan berikutnya justru naik kembali 0,20 persen. Bukan perihal mudah bagi negara berkembang untuk menurunkan angka kemiskinan yang cukup baik seperti Indonesia saat ini. Perlu gebrakan-gebrakan yang inovatif dan realistis untuk mengurangi jumlah kemiskinan.

Data terbaru rilis Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa pada bulan September 2022, Provinsi D.I.Yogyakarta memiliki tingkat kemiskinan mencapai 11,49 persen atau 463,63 ribu jiwa.<sup>19</sup> Hal tersebut juga gancar di media online seperti yang

---

<sup>16</sup> Raveno, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas" Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Tahun 2019.

<sup>17</sup> Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022 No. 07/01/Th. XXVI, 16 Januari 2023 yang di akses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> pada 26/01/2023.

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Profil Kemiskinan D.I.Yogyakarta September 2022 No. 07/01/34/Th. XXV, 16 Januari 2023 yang di akses dari :

diberitakan oleh CNN Indonesia yaitu, Yogyakarta menjadi provinsi termiskin di pulau jawa dan memiliki upah minimal kerja yang sangat minim, hanya di bawah 2 juta rupiah.<sup>20</sup>

Banyak upaya yang direncanakan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan. Upaya pengentasan kemiskinan telah banyak dilakukan, tidak tanggung-tanggung pemerintah sudah mengelontorkan dana yang sangat besar untuk upaya tersebut.<sup>21</sup> Dana tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk merubah masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya.<sup>22</sup> Dengan kata lain, hal ini dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat. Salah satu upaya pengentasan kemiskianan tersebut adalah dibentuknya KUBE.

KUBE merupakan program yang dibentuk sejak tahun 1983 oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial. Kementerian Sosial merilis salah satu program yang mengacu pada kesejahteraan sosial.<sup>23</sup> Program tersebut adalah KUBE atau Kelompok Usaha Bersama. KUBE adalah salah satu program strategis yang dilakukan oleh Dinas Sosial untuk upaya

---

<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/1351/profil-kemiskinan-d-i-yogyakarta-september-2022.html> pada 27/01/2023.

<sup>20</sup> Berita online "Yogyakarta Provinsi termiskin di Jawa, UMP masih dibawah 2 juta" yang di tulis oleh Tim CNN Indonesia, pada 18 Januari 2023. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230118154933-92-902088/yogyakarta-provinsi-termiskin-di-jawa-ump-masih-di-bawah-rp2-juta>

<sup>21</sup> Purnama Sari, "Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera", Jurnal Ilmu Pemerintah Vol 3, No 2 (2017).

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> *Ibid*

penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin.<sup>24</sup> Keberadaan KUBE tidak hanya pada daerah tertentu saja, KUBE tersebar di seluruh daerah di Indonesia.<sup>25</sup>

KUBE merupakan salah satu usaha bersama yang dilakukan secara berkelompok, namun dengan hanya berkelompok saja dirasa belum cukup efektif. Oleh karena itu, program yang bertujuan mengurangi angka kemiskinan ini melakukan pendekatan yang lebih spesifik yakni melalui tahapan membangun kesadaran berkelompok untuk kemandirian masyarakat miskin, kebersamaan sosial-ekonomi produktif dengan mengembangkan usaha yang mampu memberi nilai tambah ekonomis, dan kemandirian melalui infrastruktur ekonomi-sosial yang berkelanjutan. Pendekatan pola kelompok KUBE mendorong bagaimana masyarakat miskin mampu berdaya secara mandiri dan bersama-sama dengan masyarakat miskin lainnya.

Di Kota Yogyakarta sendiri banyak terdapat KUBE. Di setiap kecamatan ada, namun tidak semua kube ini berjalan dengan mulus dan berhasil berkembang. Hal ini karena adanya inovasi yang terus berjalan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dari setiap anggota. Sebaliknya, terdapat juga KUBE yang gagal dijalankan. Penyebab kegagalan tersebut diantaranya karena faktor anggota yang tidak kompeten dan kesadaran berkelompok dari

---

<sup>24</sup> Dinas Sosial DIY “Kelompok Usaha Bersama : Berkumpulnya Orang Miskin Untuk Mandiri” <http://dinsos.jogjaprov.go.id/kelompok-usaha-bersama-kube-berkumpulnya-orang-miskin-untuk-mandiri/> diakses pada 26/01/2022.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Andy Maulana (Koordinator KUBE Kota Yogyakarta, pada 20/01/2022.

anggota yang kurang.<sup>26</sup> Salah satu Kelompok Usaha bersama yang kreatif dan inovatif di Kota Yogyakarta adalah KUBE Surokarsan.

KUBE Surokarsan memanfaatkan usaha budidaya ikan lele di lahan terbatas yang mereka miliki dengan menggunakan metode Bioflok.<sup>27</sup> Kegiatan inovasi KUBE ini dilakukan sejak tahun 2017 dan masih bertahan hingga saat ini. Kegiatan budidaya lele Bioflok tidak terlepas dari partisipasi anggota dan pendamping yang begitu kompeten sehingga memunculkan inovasi dengan nilai yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diawal, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program bioflok di KUBE Surokarsan Wirogunan Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program bioflok di KUBE Surokarsan Wirogunan Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat :

---

<sup>26</sup> Observasi peneliti pada 24/11/2021

<sup>27</sup> Observasi peneliti pada 1/10/2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Andy Maulana (Koordinator KUBE Kota Yogyakarta, 20/01/ 2022

1. Mendeskripsikan tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku KUBE Surokarsan.
2. Mendeskripsikan secara detail hasil peningkatan kesejahteraan anggota KUBE dalam program Bioflok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritik
  - a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai kegiatan peningkatan kesejahteraan anggota kube melalui budidaya ikan lele dengan metode bioflok.
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait penelitian peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan budidaya ikan lele khususnya di perkotaan
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis

Memperkaya dan menambah pengetahuan tentang kajian-kajian sosial dalam masyarakat, khususnya dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan anggota kube melalui program budidaya ikan lele dengan sistem bioflok.
  - b. Bagi Pembaca



Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran, kritik juga mendapatkan pengetahuan baru dalam tahapan peningkatan kesejahteraan melalui program budidaya ikan lele di sempitnya lahan tengah perkotaan .

c. Bagi Anggota KUBE

Dapat menjadi pengingat dalam menjaga keutuhan komunitas ataupun dalam menyikapi adanya kube agar tidak runtuh. Selain itu juga sebagai masukan untuk menjadikan kube sukokarsan menjadi kelompok yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi Pemerintah Kota

Dapat dijadikan informasi secara ril dan pelengkap data untuk pemerintah kota terutama dinas sosial (Dinsosnakertrans) dan sarana bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kube yang lebih baru.

## **F. Kajian Pustaka**

Agar penelitian ini menjadi lebih menarik, dan lebih komprehensif serta sistematis, maka penulis mencoba melakukan telaah pustaka dengan menelusuri karya-karya yang telah ada. Dari penelusuran yang dilakukan penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan tema yang penulis angkat, sehingga dapat dijadikan perbandingan dan rujukan dalam penelitian mengenai “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bioflok di*

*KUBE Surokarsan Wirogunan Yogyakarta*“ diantaranya adalah sebagai berikut :

**Pertama**, jurnal yang ditulis oleh Sri Nurhayati Qodriyatun pada 14 Desember 2013 yang berjudul *“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat”*.<sup>29</sup> Tujuan dari penelitiannya Sri Nurhayati Qodriyatun ini adalah menganalisis sejauh mana upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Kota Batam melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Menurut Sri Nurhayati Qodriyatun, Pemerintahan Batam hanya sekedar memberi bantuan namun tidak mendampingi untuk pengelolaan aset mereka. Maka dari itu terdapat dua poin yang sangat penting untuk dilakukan dalam memberdayakan mereka, yaitu melakukan pengamanan akses terhadap sumber daya alam dan memberikan modal untuk usaha. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang proses meningkatkan ekonomi masyarakat. Hanya saja jurnal ini mengkaji program pemberdayaan pada masyarakat di pesisir Batam. Berbeda dengan penelitian yang mengkaji peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di tengah perkotaan. Tentu perbedaan wilayah ini akan membuat kondisi yang berbeda.

**Kedua**, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Abror dan kawan-kawan tahun 2021 yang berjudul *“Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Bioflok Sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan Masyarakat Desa Sirau Kec.*

---

<sup>29</sup> Sri Nurhayati Qodriyatun, *“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat”*, Aspirasi Vol. 4 No. 2, Desember 2013, Hal : 92-99

*Kemranjen Kab. Banyumas*".<sup>30</sup> Pada jurnal ini berisi tentang upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan menambah pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat pedesaan tentang budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok. Jurnal ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan melalui budidaya lele dengan metode bioflok. Dilain sisi, ketidaksamaan antara penelitian dengan jurnal ini terletak pada bagian pelaku pemberdayaannya. Pada jurnal tersebut adalah masyarakat umum sedangkan pada penelitian ini hanya tertuju pada anggota kelompok usaha bersama (KUBE) yang merupakan masyarakat miskin.

**Ketiga**, jurnal yang ditulis oleh Siti Hudaidah dan kawan-kawan pada tahun 2017 yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung*".<sup>31</sup> Jurnal ini hanya bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan dan metode pelaksanaannya dalam budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok. Sedangkan penelitian tidak hanya mendiskripsikan tata cara pembudidayaan lele saja, tetapi juga hasil yang diperoleh anggota KUBE Surokarsan dari budidaya ikan lele dengan metode bioflok bagi peningkatan kesejahteraan.

---

<sup>30</sup> Ahmad Abror, dkk "*Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Bioflok Sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan Masyarakat Desa Sirau Kec. Kemranjen Kab. Banyumas*", Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 2, Mei 2021.

<sup>31</sup> Siti Hudaidah, dkk "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung*" Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 13 Maret 2017 .

**Keempat**, jurnal yang ditulis oleh Tiktiek Kurniawati dan kawan-kawan pada tahun 2021 yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program KUBE PKH di Kabupaten Ciamis”*.<sup>32</sup> Jurnal ini bertujuan membuktikan adanya perubahan kesejahteraan melalui program yang dilaksanakan dinas sosial yaitu kelompok usaha bersama (KUBE). Selain itu juga mengetahui dampak positif mengikuti kegiatan program keluarga harapan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kube yang telah dilaksanakan sudah memenuhi ukuran upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kube & pkh ini diantaranya adalah sumber daya manusia, pendidikan dan ekonomi. Jurnal ini terdapat kesamaan dengan penelitian yakni terletak pada fokus yang dibicarakan adalah KUBE. Sedangkan perbedaannya terdapat di program yang dijalankan. Mengingat penelitian ini meneliti program KUBE dengan usahanya yaitu budidaya ikan lele.

**Kelima**, skripsi yang ditulis oleh Samsul Bahril pada tahun 2017 yang berjudul *“Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”*<sup>33</sup> Tujuan dari skripsi ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana pengupayaan dan efektivitas peningkatan kesejahteraan melalui kelompok usaha bersama. Hasil dari skripsi ini memaparkan bahwa kelompok usaha bersama

---

<sup>32</sup> Tiktiek Kurniawati, dkk *“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program KUBE PKH di Kabupaten Ciamis”* Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari 2021, Vol.1, No.7, Hal: 212-222.

<sup>33</sup> Samsul Bahril, *“Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”*, UIN Alauddin Makasar, 2017.

membawa pengaruh dampak positif bagi anggotanya. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sama-sama mengkaji tentang pengupayaan peningkatan kesejahteraan melalui kelompok usaha bersama. Adapun perbedaannya skripsi tersebut berfokus membahas peningkatan kesejahteraan melalui KUBE secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih pada peningkatan kesejahteraan KUBE melalui salah satu program secara spesifik.

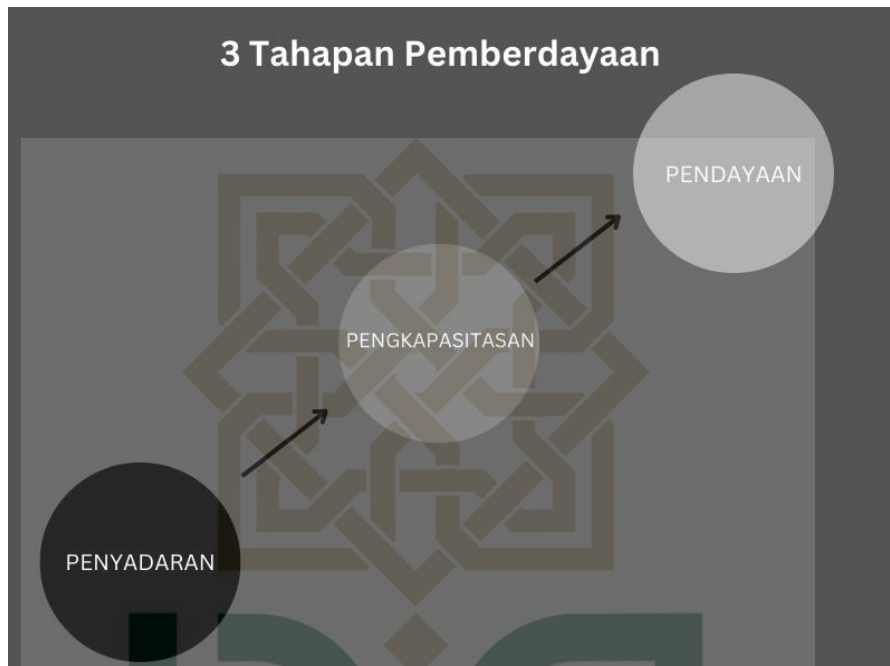
Melihat jurnal dan skripsi yang terdahulu, posisi penulisan ini adalah meneruskan penelitian yang sudah ada, namun secara lebih mendetail. Penelitian terdahulu tersebut dirasa masih kurang dalam pembahasan terhadap Kelompok Usaha Bersama. Selain itu penelitian ini memiliki perbedaan dari segi lokasi dan fokus yang diambil. Sehingga penelitian ini sangat layak dilanjutkan penulis untuk melengkapi pembahasan terutama pada tahapan dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan KUBE. Penelitian yang sudah terlebih dulu ada tentunya bisa menjadi sumber rujukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

#### **G. Kajian Teori**

Umumnya teori dipergunakan untuk menganalisa terkait penelitian sehingga kajian yang ada lebih jelas dan terarah. Pada penelitian ini, peneliti

akan menggunakan teori tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto<sup>34</sup>.

**Gambar 1 : Tahapan Prose Pemberdayaan**



*Sumber : Ilustrasi Peneliti*

Terdapat upaya mewujudkan peningkatan suatu kesejahteraan dalam teori mengenai tahap pemberdayaan adalah sebagai berikut :

1. *Tahap Penyadaran*, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.
2. *Tahap pengkapasitasan*, memungkinkan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan

---

<sup>34</sup> Wrihatnolo, Randy R, dkk, Manajemen Pemberdayaan, Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta 2007, Hal : 101.



dengan melakukan pelatihan – pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*.

3. *Tahap Penguatan*, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi serta dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

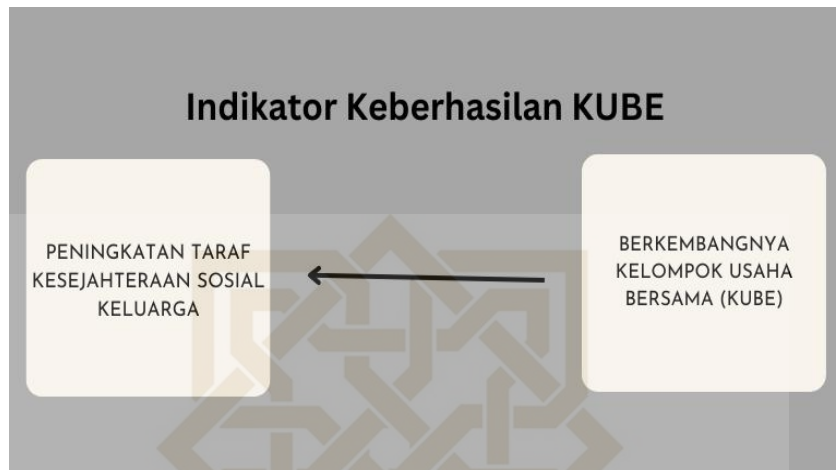
Keberhasilan suatu program adalah pencapaian dari hasil yang sudah direncanakan di awal dan telah ditentukan bersama anggota kelompok.<sup>35</sup> Mengukur hasil dalam penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan yang dalam aspek utama pemberdayaan. Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kualitas hidup anggota bisa dikatakan berhasil dengan kriteria atau indikator yang terlihat. Indikator keberhasilan dari KUBE diantaranya mempunyai pengetahuan dan keterampilan mandiri, meningkatnya taraf hidup yang berkualitas, peningkatan kesejahteraan keluarga yang dapat dilihat dari kesempatan kerja yang di dapat, kemudian meningkatnya penghasilan, meningkatnya tingkat pendidikan dan hubungan sosial yang sejahtera.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Dean Gilbert Mahino,dkk “Dampak Sosial Ekonomi melalui Program Kelompok Usaha Bersama (*kube*) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (suatu studi di desa peta kecamatan tabukan utara tahun 2015-2017)” Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 1 Tahun 2018 hal.6.

<sup>36</sup> *Ibid* hal.6.

**Gambar 2 : Indikator Keberhasilan KUBE**



*Sumber : Ilustrasi Peneliti*

Indikator tersebut sinkron dengan pemaparan dari Istiana Hermawati yang menyebutkan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial keluarga yang ditandai oleh:
  - a) Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, papan, sandang).
  - b) Meningkatnya dinamika sosial.
  - c) Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah
2. Berkembangnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ditunjukkan oleh:
  - a) Mantapnya dan berkembangnya usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

---

<sup>37</sup> Hermawati, Istiana, "Uji coba model kube dalam pengentasan keluarga miskin": Edisi Cet. 1 (Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006) Hal. 24.

- b) Meningkatnya pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- c) Tumbuh kembangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah yang digunakan oleh penelitian untuk memperoleh sumber data meliputi tujuan dan kegunaan tertentu, agar metode yang dilakukan tidak menyimpang, sehingga hasil penelitian mempunyai nilai ilmiah yang tinggi

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti teliti terletak di KUBE Surokarsan yang beralamat di Surokarsan, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I.Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah *pertama*, KUBE Surokarsan adalah satu-satunya kelompok usaha bersama di Yogyakarta yang memiliki budidaya ikan lele. *Kedua*, KUBE Surokarsan mempunyai letak yang sangat strategis yakni di tengah kota sehingga mudah dijangkau yaitu di Kota Yogyakarta yang berada di dekat jembatan Sayidan. *Ketiga*, belum ada yang melakukan penelitian dengan mengangkat tema tentang peningkatan kesejahteraan melalui budidaya ikan lele dengan sistem bioflok.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dilapangan dengan waktu yang tidak langsung. Peneliti memulai mencicil penggalian data sejak peneliti magang di KUBE Kota Yogyakarta yang di mulai pada Januari 2021 hingga januari 2022. Peneliti mulai fokus mencari data di lapangan pada bulan Agustus hingga Desember tahun 2022. Saat di lapangan, kunjungan yang di lakukan peneliti waktunya flexible. Ada yang pagi hari, siang hari, dan malam hari. Waktu tersebut tidak bisa pasti karna peneliti harus mencari jadwal anggota dan pendamping KUBE Surokarsan di waktu senggangnya mereka.

## **3. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mampu mendeskripsikan apa yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Selain itu mampu mendekatkan peneliti dengan responden maupun informan guna menjawab pertanyaan dalam pemenuhan penggalian data sehingga peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

## **4. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan informan atau orang-orang yang menjadi narasumber dan memiliki pemahaman betul terkait masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu subyek penelitiannya adalah masyarakat Surokarsan yang meliputi :

- a) Anggota KUBE Surokarsan
- b) Pendamping KUBE Surokarsan
- c) Pelaku jual beli hasil panen lele

## 5. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan peneliti, dengan teknik ini penulis memilih dan menentukan orang-orang tertentu dengan kriteria yang sesuai untuk memperoleh data yang peneliti perlukan. Alasan peneliti memilih teknik ini yaitu mencari informan yang sesuai dengan fokus pembahasan sehingga informan akan mampu memberikan jawaban yang tepat, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan ke absahannya. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

- a) Anggota KUBE Surokarsan

Anggota KUBE Surokarsan adalah warga kampung Surokarsan yang tergabung dalam KUBE Surokarsan yang berjumlah 10 anggota. Peneliti mengambil 7 Informan karena, jawaban dari wawancara yang dilakukan peneliti dirasa sudah sangat cukup. Dari ke tujuh informan tersebut memiliki jawaban yang sama.

Anggota KUBE Surokarsan juga sebagai infoman dari sisi Penjual Lele hasil panen. Penjual disini adalah mereka yang rutin

dalam membudidayakan lele dan tentunya selalu panen setiap 3 bulan sekali.

b) Pendamping KUBE

Pendamping KUBE yang dijadikan informan adalah pendamping yang memiliki ide utama sekaligus penggerak adanya budidaya ikan lele dengan metode bioflok di KUBE Surokarsan,<sup>38</sup> dan Pendamping penerus. peneliti mengambil 2 orang.

c) Pelaku pembeli hasil panen lele

Pembeli yang menjadi informan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembeli lele eceran atau dalam jumlah yang sedikit, peneliti mengambil 3 orang tetangga yang tinggal di wilayah Surokarsan RT 14, dan RT 13
- 2) Tengkulak lele atau membeli dalam jumlah yang besar, peneliti mengambil 1 orang pengurus E-Warung.

---

<sup>38</sup> Observasi peneliti pada tanggal 28 Oktober 2021. (tentang Program KUBE Surokarsan)



## 6. Data dan Sumber Data

| No | Pertanyaan yang diajukan   | Data yang dicari   | Sumber Data   | Metode Pengumpulan Data               |
|----|--|--|---|---------------------------------------|
| 1. | Tahapan peningkatan kesejahteraan anggota KUBE melalui program bioflok di KUBE Surokarsan                    | 1. Sejarah KUBE Surokarsan<br>2. Mekanisme dan Kendala pelaksanaan program Bioflok<br>3. Tahap Pemberdayaan Guna Peningkatan Kesejahteraan | a. Anggota KUBE<br>b. Pendamping KUBE               | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |
| 2. | Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bioflok bagi peningkatan kesejahteraan anggota KUBE Surokarsan | Hasil dari pelaksanaan program Bioflok KUBE Surokarsan ditinjau dari aspek :<br>1. Ekonomi<br>2. Sosial<br>3. Lingkungan<br>4. Budaya      | a. Anggota KUBE<br>b. Pembeli<br>c. Pendamping KUBE | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dalam memulai penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>39</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

### a. Teknik Observasi/Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan ialah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>40</sup> Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan fondasi dari seluruh metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terkhusus untuk ilmu sosial.<sup>41</sup> Observasi ini sangat penting dalam membantu peneliti memahami situasi dan kondisi yang ada. Saat melakukan observasi, peneliti melihat dan mengamati sendiri lalu mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi. Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan yang digunakan peneliti berupa observasi yang mendalam. Observasi yang

---

<sup>39</sup>. Sukandarrumidi, *metodologi penelitian:petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, (Yogyakarta: gadjah mada university press, 2012), Hal 308.

<sup>40</sup>. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 220.

<sup>41</sup>. Hasyim Hasanah, "Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1 : 2016

memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sedetail mungkin sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Teknik Wawancara/Interview

Metode wawancara/ *interview* adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan, yang mana di dalamnya terdapat 2 orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Pada metode ini, peneliti lebih condong menggunakan wawancara kuantimensional yaitu memfokuskan dari dimensi kesadaran deskriptif menuju dimensi afektif, perilaku, perasaan, atau sikap. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat sekaligus melihat bagaimana reaksi, perasaan dan sikap dari mereka dengan kondisi atau keadaan yang dialami.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi untuk mendapatkan data dari berbagai sumber dalam penelitian ini berupa arsip, gambar atau foto yang menunjukkan situasi dan kondisi di KUBE Surokarsan. Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa dokumen data monografi.

## 8. Teknik Validitas Data

Untuk pengumpulan data, peneliti perlu melakukan validasi data agar data yang diperoleh tidak cacat atau sesuai. Peneliti dalam menguji validasi data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.<sup>42</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu

---

<sup>42</sup>. Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Ed Revisi", (Bandung : Remaja Rodakarya,2012), Hal 330.

- d) Membandingkan berbagai pendapat dengan perspektif seseorang
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>43</sup>

Triangulasi metode yaitu peneliti membandingkan data yang didapat dengan membandingkan antara wawancara dengan data hasil pengamatan dan data dari hasil mengkaji dokumen.<sup>44</sup> Misalnya, membandingkan data dari pengamatan kegiatan KUBE serta hasil wawancara dengan pendamping dan anggota kelompok.

## 9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk melakukan pengorganisasian dan melakukan pengurutan data ke dalam pola, kategori, atau satuan uraian dasar lain sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan yang disarankan oleh data.<sup>45</sup> Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif memiliki 4 komponen analisis yaitu :

---

<sup>43</sup>. Ibid.,Hal 330.

<sup>44</sup> Jurnal Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Oleh: Dr. Wahidmurni, M.Pd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>45</sup>. Britha Mikkelsen, "*Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan : Panduan Praktisi Lapangan,*" terj. Matheos Nalle, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), Hal. 280.

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data-data dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dirasa tepat. Selain itu juga menentukan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Data yang diperoleh, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami yang dilihat, didengar ataupun yang dialami dilapangan oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai saat dilapangan.<sup>46</sup>

Pengumpulan data ini tidak dilakukan pada akhir studi, tetapi dikumpulkan selama studi dalam perjalanan.<sup>47</sup> Artinya dalam setiap pengumpulan data peneliti melakukan analisis terhadap hasil data, dan disinilah peran penting metode triangulasi baik teknik maupun sumber. Kemudian jika dianggap

---

<sup>46</sup>. Asep Dhermawan<sup>76</sup>, "Model Analisis Interaktif Miles & Huberman" (<http://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/04/model-analisis-interaktif-miles-huberman.html?m=1>) diakses pada 16/05/ 2020.

<sup>47</sup>. Prastyo Irawan, " *Metode Penelitian*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), Hal. 8-7.



masih kurang peneliti akan terus mencari data secara mendalam dan menganalisisnya.

b) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses menyeleksi data mentah yang telah diperoleh dengan melakukan langkah summary, pengkodean dan kategorisasi.<sup>48</sup> Selain itu reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.<sup>49</sup> Dengan begitu, reduksi data ini sudah harus dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Sehingga dalam proses reduksi data hanya temuan data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi dan data yang tidak berkenaan akan dihilangkan.

c) Penyajian data

Penyajian data yaitu rangkaian pengorganisasian segala informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penelitian.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tulisan, kata-kata,

---

<sup>48</sup> Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", Jurnal Kepariwisata, Vol 10, No. 01 tahun 2016, Hal. 56.

<sup>49</sup> Kenya Swawikanti, Belajar Mengolah dan Menganalisis Data Kualitatif dari <https://blog.ruangguru.com/belajar-mengolah-dan-menganalisis-data-kualitatif>, di akses pada 16/05/2020.

gambar atau grafik dan tabel. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menggabungkan segala informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu proses akhir dalam analisis data. Pada proses ini peneliti harus mengerti terhadap sesuatu yang telah diteliti langsung di lapangan. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan<sup>50</sup>.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini di bagi menjadi empat bagian bab. Setiap bab terdapat penjelasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang memiliki isi terkait penjabaran dari penegasan judul, latar belakang, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penlitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang gambaran umum KUBE Surokarsan, seperti sejarah berdirinya KUBE Surokarsan, wilayah, kondisi demografis penduduk,

---

<sup>50</sup>. Ningrum dan Aminah Oktavia Cahaya, "Analisis Pengamen Jalanan di Kota Surakarta (Studi Kasus Pengamen Jalanan di Kota Surakarta (BAB III METODE PENELITIAN)", Karya Ilmiah UMS, 2015 (<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>) diakses pada 16/05/2020.

serta sosial dan ekonomi anggota kube. Selain itu juga memuat tentang program Bioflok KUBE Surokarsan.

**BAB III** Memuat tentang paparan data peneliti dan pembahasan terkait hasil dari penelitian selama di lokasi penelitian.

Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan pada penelitian ini.

**BAB IV** Pada bab empat ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan penjelasan di bab sebelumnya mengenai peningkatan kesejahteraan anggota KUBE Surokarsan melalui program bioflok dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Program bioflok di KUBE Surokarsan adalah jembatan untuk menuju kesejahteraan yang lebih baik. KUBE Surokarsan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan ekonomi saja, melainkan dapat menambah eratnya hubungan sosial, menghilangkan budaya ketergantungan, dan memberikan keunikan tersendiri sebagai daya tarik masyarakat umum. Berjalannya program bioflok di KUBE Surokarsan adalah pembuktian kepada masyarakat luas, khususnya kelompok KUBE yang lain bahwa di kawasan perkotaan dengan lahan yang sangat terbatas masih bisa melakukan kegiatan budidaya ikan lele.

Proses peningkatan kesejahteraan menurut temuan peneliti meliputi 6 tahapan utama yaitu : *tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, tahap pengorganisasian, tahap penjualan, tahap evaluasi*. Melalui ke 6 tahapan tersebut, salah satu tokoh penting ialah pendamping KUBE Surokarsan yang dapat memprakarsai kelompok dengan inisiatif nya sehingga dapat menggiring pemikiran anggota KUBE Surokarsan untuk berfikir jauh kedepan memikirkan cara meningkatkan kesejahteraan anggota.

Kemudian seluruh anggota diberikan pelatihan dan pengetahuan, dan pada akhirnya KUBE Surokarsan memulai mewujudkan dengan bekerja sama.

Hasil yang didapatkan anggota KUBE dengan adanya program Bioflok memiliki pengaruh yang cukup besar, dipandang dari beberapa sudut. Ekonomi : dapat memberikan tambahan pendapatan dari sumber lain, selain dari kegiatan multiusahanya. Dari sudut pandang sosial : membuat semakin erat hubungan antara anggota satu dengan anggota lain, meskipun wilayah RT mereka berbeda-beda. Sedangkan dari lingkungan, kelompok ikut andil dalam melesatariakn wilayah atau lokasi pembudidayaan ikan lele, danm yang terpenting adalah dari dari sudut pandang budayanya yaitu, memulai budaya baru yang tidak bergantung lagi pada bantuan sosial dari pemerintah atau intansi lain.

Keberhasilan dari Program Bioflok di KUBE Surokarsan tidak lepas andil dari orang-orang yang sangat berpengaruh meliputi, pendamping, pengurus, dan seluruh anggota kelompok. Tidak lupa tentang pemikiran mereka yang cukup berani memulai budidaya ikan lele di tengah perkotaan hingga pada akhirnya bisa menjadi percontohan untuk warga Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu jaringan kerjasama dan media sosial sangat berpengaruh untuk kemajuan KUBE.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan sebuah penelitian di KUBE Surokarsan YKKT 028, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, selanjutnya peneliti memberikan saran yang objektif sesuai apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti tidak memiliki maksud lain, hanya saja memberikan saran yang membangun untuk kebaikan dan kemajuan KUBE Surokarsan kedepannya :

- 1) Untuk Pemerintah dan Pengurus Wilayah
  - a. Bagi Pemerintah wilayah ( Tingkat Kelurahan, RT, RW), sangat penting untuk memiliki dan melengkapi data demografi dan identitas warganya
  - b. Bagi Intansi Pertanian Kota, baiknya lebih memperhatikan dan mendukung adanya sebuah gebrakan ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Untuk dapat dikelola dengan baik. Selain itu dukungan juga dapat membuat semangat kelompok semakin meningkat
  - c. Bagi Dinas Sosial Kota, sebenarnya sudah sangat baik, dengan rutin melakukan monitoring dan evaluasi. Namun alangkah lebih baiknya lagi bisa menciptakan sebuah kesegaran baru, agar KUBE tidak monoton yang akan membuat bosan anggota kelompoknya.
- 2) Untuk Pendamping dan Pengurus



- a. Dalam kegiatan berkelompok, seharusnya rutin dilakukan pergantian pengurus agar semua bisa merasakan bagaimana berada di posisi kepengurusan. Sekalian itu juga meminimalisir terjadinya kegaduhan yang diakibatkan dari kecemburuan sosial.
- b. KUBE juga seharusnya melengkapi dasar organisasi seperti misi, visi, tujuan, aturan yang tertulis dengan jelas sehingga kelompok bisa tertib dan meminimalisir adanya kegagalan komunikasi.
- c. Pendamping juga sebaiknya lebih intens lagi dalam menggiring atau mengajak untuk bisa melepaskan dari kemiskinan. Karena sifat anggota yang terkadang ada yang merasa sudah tidak bersemangat lagi.

### 3) Untuk Anggota

- a. Partisipasi Aktif dari anggota ini adalah hal yang sangat penting dan di butuhkan di kelompok, oleh karenanya anggota diharapkan untuk tidak bosan-bosannya selalu berperan dalam kegiatan KUBE.
- b. Jangan cepat merasa berputus asa karena sebuah kegagalan didalam kelompok, karena dari kegagalan itu akan ada pengajaran yang membuat lebih baik lagi kedepannya.

### 4) Untuk Penelitian

Penelitian tentang Peningkatan Kesejahteraan KUBE Surokarsan ini bisa dijadikan sebagai tonggak utama dalam membuka penelitian baru yang lebih segar, detail, dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elok Nuriyanto "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP", Jurnal Suluh Edukasi, Vol : 01, No 1, Maret 2020.
- Suryadi, Budi, Pengantar Antropologi, Yogyakarta : Pencetak Nusa Media. Desember 2012.
- Nur Apriyanti, Rosy, "*Dongkrak Produksi dengan Bioflok*", Jakarta : Trubus Swadaya, 2019.
- Wrihatnolo, Randy R, dkk, Manajemen Pemberdayaan, Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta 2007.
- Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Ed Revisi", (Bandung : Remaja Rodakarya, 2012).
- Britha Mikkelsen, "*Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan : Panduan Praktisi Lapangan*," terj. Matheos Nalle, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).
- Prastyo Irawan, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).
- Aziz Muslim, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*" ( Yogyakarta : Samudra Biru, 2012).
- Dokumen Dinas Sosial DIY, Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Direktorat Penanganan Fakir Miskin Pedesaan Tahun 2016.
- Hermawati, Istiana, "*Uji coba model kube dalam pengentasan keluarga miskin*" : Edisi Cet. 1 (Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006).
- Badan Pusat Statistik, Indikator Kesejahteraan Rakyat, katalog : 4102004 Hal. 3.
- Pita Prasetyaningtyas, "*Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan*".

- Munthe, Ashiong P, "Pentingnya Evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 5, No 2 Tahun 2015.
- Siti Marfu'ah, Upaya Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif melalui Sosialisasi KUBE, Jogja Daily.
- Raveno, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas" Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Tahun 2019.
- Purnama Sari, "Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera", Jurnal Ilmu Pemerintah Vol 3, No 2 (2017).
- Sri Nurhayati Qodriyatun, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat", Aspirasi Vol. 4 No. 2, Desember 2013.
- Ahmad Abror, dkk "Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Bioflok Sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan Masyarakat Desa Sirau Kec. Kemranjen Kab. Banyumas", Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 4 No. 2, Mei 2021.
- Siti Hudaidah, dkk "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung" Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 13 Maret 2017.
- Tiktiek Kurniawati, dkk "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program KUBE PKH di Kabupaten Ciamis" Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari 2021, Vol.1, No.7.
- Samsul Bahril, "Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa", UIN Alauddin Makasar, 2017.
- Dean Gilbert Mahino, dkk "Dampak Sosial Ekonomi melalui Program Kelompok Usaha Bersama (kUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (suatu studi di desa peta kecamatan tabukan utara tahun 2015-2017)" Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.

- Sukandarrumidi, *metodologi penelitian:petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, (Yogyakarta: gadjah mada university press, 2012).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Hasyim Hasanah, "Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1 : 2016.
- Jurnal Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Oleh: Dr. Wahidmurni, M.Pd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ilham Junaid,"Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisata*, Vol 10, No. 01 tahun 2016.
- Jurnal "Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvensional" Oleh Faridah, dkk, *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol 1, No.2, tahun 2019
- Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Pemerintah Kabupaten Buleleng, "Tentang kemiskinan", 5 Juni 2018 , <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-tentang-kemiskinan-92> yang di akses pada 24/11/2022.
- Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022 No. 07/01/Th. XXVI, 16 Januari 2023 yang di akses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> pada 26/01/2023.
- Profil Kemiskinan D.I.Yogyakarta September 2022 No. 07/01/34/Th. XXV, 16 Januari 2023 yang di akses dari <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/1351/profil-kemiskinan-d-i-yogyakarta-september-2022.html> pada 27/01/2023.
- Dinas Sosial DIY "Kelompok Usaha Bersama : Berkumpulnya Orang Miskin Untuk Mandiri" <http://dinsos.jogjapro.go.id/kelompok-usaha-bersama-kube-berkumpulnya-orang-miskin-untuk-mandiri/> diakses pada 26/01/2022.
- Berita online "Yogyakarta Provinsi termiskin di Jawa, UMP masih dibawah 2 juta" yang di tulis oleh Tim CNN Indonesia, pada 18 Januari 2023. Diakses dari

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230118154933-92-902088/yogyakarta-provinsi-termiskin-di-jawa-ump-masih-di-bawah-rp2-juta>

Asep Dhermawan<sup>76</sup>, “Model Analisis Interaktif Miles & Huberman” (<http://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/04/model-analisis-interaktif-miles-huberman.html?m=1>) diakses pada 16/05/ 2020.

*Kenya Swawikanti, Belajar Mengolah dan Menganalisis Data Kualitatif dari*

<https://blog.ruangguru.com/belajar-mengolah-dan-menganalisis-data-kualitatif>, di akses pada 16/05/2020.

Ningrum dan Aminah Oktavia Cahaya, “Analisis Pengamen Jalanan di Kota Surakarta (Studi Kasus Pengamen Jalanan di Kota Surakarta (BAB III METODE PENELITIAN)”, Karya Ilmiah UMS, 2015 (<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>) diakses pada 16/05/2020.

KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT, “Bregada Prajurit Keraton Yogyakarta”, <https://www.kratonjogja.id/prajurit-kraton/2-bregada-prajurit-keraton-yogyakarta/> diakses pada 8/9/2022.

Agung Pratnyawan, “Asal Usul Nama Kampung Di Jogja”, JogjaUpdate.com Jogja and Surrounding Area, <http://jogjaupdate.com/asal-usul-nama-kampung-di-jogja/> diakses pada 8/9/2022.

Nur Latifah, “Program KUBE Berdayakan Masyarakat miskin Melalui Wirausaha Sosial” <https://dinsos.palangkaraya.go.id/program-kube-berdayakan-masyarakat-miskin-melalui-wirausaha-sosial/> Pada 15/09/2022

Kelompok Usaha Bersama(KUBE) di Tulis oleh Admin Dinsos, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kelompok-usaha-bersama-kube-23> diakses pada 18/08/2022.

Undang-Undang RI No.11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang RI No.25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Permensos RI nomor 25 tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama.

Penyataan Bapak Tugiman Ketua KUBE Surokarsan, Pada Acara Pertemuan Rutin, 26 November 2022.

Pernyataan Bapak Haryanto Pada Pertemuan Rutin, 26 Oktober 2022.

Pernyataan Bapak Andi Maulana (Koordinator Pendamping KUBE), 11 Oktober 2022.

Pernyataan Ibu Asih (Pendamping KUBE), 26 Oktober 2022.

Paparan materi dari Bidang Sosial, Bapeda Kota Yogyakarta, Bapak Sumitro, S.IP

